

## PENGUATAN UKM MELALUI INKUBATOR BISNIS DAN TEKNOLOGI PEMASARAN ONLINE BERBASIS KULINER KHAS DAERAH

Urai Suci Y.V.I\*<sup>1)</sup>, Urai Edi Suryadi<sup>1)</sup>, dan Dina Karlina<sup>2)</sup>  
\*e-mail: uraisuci@gmail.com

<sup>1)</sup> Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>2)</sup> Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak

*Diserahkan tanggal 1 September 2017, disetujui tanggal 29 Oktober 2017*

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian yang berjudul Penguatan UKM Melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Pemasaran Online Berbasis Kuliner Khas Daerah bertujuan untuk: 1). Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro (UKM Tempe Annisa, UKM Kerupuk Udang dan UKM Tahu Pong); 2). Bersama LPM WRJ membentuk Inkubator Bisnis, memberikan pelatihan, dan keberlanjutan program Inkubator Bisnis setelah Program KKN PPM ini selesai; 3). Transfer teknologi pemasaran sistem online (pembuatan web, instagram); 4) Teknologi mendesign label dan kemasan yang menarik; 5). Pelatihan pembukuan yang baik dan benar dalam mencatat keuntungan dari pemasaran aneka olahan kuliner; 6). Legalitas produk olahan makanan melalui Label PIRT pada produk. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Kubu Raya, dimana kegiatan transportasi menuju lokasi KKN PPM sangat mudah dan bisa menggunakan kendaraan bermotor. Kegiatan Pengabdian ini berlangsung selama 2 bulan dimulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan kegiatan, pemasaran dan pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilakukan oleh Tim dosen. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan/kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan, dan kemudian didiskusikan untuk diselesaikan dilanjutkan dengan pameran usaha produk yang telah jadi. Masing-masing mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang, dan didampingi oleh masing-masing 1 dosen pendamping lapangan. Diharapkan ketiga UKM binaan mampu menghasilkan produk-produk olahan kuliner yang mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu bersaing ekspor di Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2016. Selain itu Inkubator Bisnis yang terbentuk mampu untuk berkembang dan tetap eksis berperan membentuk tenan-tenan yang baru, dan mampu memproduksi dan semakin berkembang menjadi lebih besar berperan dalam Perekonomian Indonesia di masa-masa mendatang.

**Kata kunci:** Inkubator Bisnis, Kuliner, UKM, Tenan, MEA.

### ABSTRACT

A devotional activity entitled Strengthening Small and Medium Enterprises (SME) through Incubators and Technology Online Marketing Business on Culinary Regional Specialties aims to 1). Empowering micro enterprises to increase the income of the people engaged in economic activities in the informal sector micro-scale enterprises (SME Tempe Annisa, SME Kerupuk Udang and SME Tahu Pong); 2). Joint LPM WRJ formed Business Incubator, provide training, and

sustainability of the Business Incubator program after a devotional activity program is completed; 3). Transfer online marketing technology systems (web creation, instagram), label design; 4). Attractive packaging technology; and, 5). Proper bookkeeping training in recording the benefits of marketing various culinary preparations; 6). Legality of refined products through the food label PIRT product. This activity was implemented in Kubu Raya Regency, where transportation to the location of the devotional activity is very easy and could use a motorcycle. The activity was carried out in 2 months starting from the preparation, implementation, and marketing. At the end of the activity, evaluation of the programs that have been conducted was conducted by a team of lecturers. The evaluation is conducted to determine the obstacles / difficulties encountered during the activity, and then discussed to be completed followed by an exhibition of business products that have been finished. Students were divided into three groups, each group consisting of 10 people, and each accompanied by one lecturer. It is expected after the completion of this service learning activities that the three SMEs assisted are able to produce refined good quality culinary products, so as to compete exports in the Asean Economic Community (AEC) by 2016, in addition to the Business Incubator formed to develop and still exist role in shaping the new tenants, and capable of producing and growing into a bigger role in the Indonesian Economy in the future.

**Keywords: Business incubator, culinary, SME, tenant, AEC.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti mampu bertahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil menengah melibatkan banyak kelompok usaha di masyarakat.

Pemberdayaan UKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, upaya untuk memberdayakan UKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran

makro, meso dan mikro yang meliputi (1) penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi; (2) pengembangan sistem pendukung usaha bagi UKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia; (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah (UKM); dan (4) pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin (Hasiholan, 2011).

UKM ANNISA TEMPE yang dimiliki oleh ibu Salis, beranggotakan 4 orang ibu-ibu yang mempunyai semangat usaha dan *entrepreneur* yang mandiri bergerak di bidang pembuatan Tempe. UKM ini sudah berproduksi melalui skala rumah tangga sejak Desember 2012 dan dijual atau dititipkan di Desa Sei Ambawang dan Kalimas, serta pada pasar-pasar di Rasau Jaya dengan harga Rp. 1000,- dan Rp.5.000,- per kepingnya. Kendala yang dihadapi oleh UKM ANNISA TEMPE adalah: pembuatan tempe masih sederhana, pemotongan secara manual menggunakan pisau, pengemasan tempe dan pelabelan juga masih sederhana, pemasaran masih belum meluas, dan pembukuan yang belum sempurna.

Sebagaimana UKM ANNISA TEMPE, UKM KERUPUK UDANG yang dimiliki oleh Ibu Juhariyah, yang beranggotakan 2 orang ibu rumah tangga, juga mempunyai semangat usaha dan *entrepreneur*. Usaha UKM Kerupuk Udang ini bergerak di bidang pembuatan kerupuk udang dan sudah berproduksi melalui skala rumah tangga sejak Desember 2013 dan dijual melalui mulut ke mulut, dititipkan di toko-toko di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Kendala yang dihadapi oleh UKM KERUPUK UDANG adalah: pengolahan pembuatan kerupuk udang yang masih menggunakan alat masak yang manual dan menggunakan tangan, pengemasan produk dan pelabelan juga masih sederhana,

pemasaran masih belum meluas, pembukuan yang belum sempurna dan modal yang masih kecil.

UKM TAHU Pong Bu Ida dimiliki oleh ibu Siti Nuridah beranggotakan 2 orang ibu rumah tangga. UKM ini sudah berproduksi melalui skala rumah tangga sejak November 2012 dengan metode penjualan yang dilakukan baik melalui mulut ke mulut maupun dititipkan di pasar FLAMBOYAN. Per 20 potong tahu dihargai Rp. 10.000. Kendala yang dihadapi oleh UKM Tahu Pong diantaranya pembuatan tahu masih menggunakan alat masak yang manual dan menggunakan tangan, pengemasan produk dan pelabelan juga masih sederhana, pemasaran masih belum meluas, pembukuan yang belum sempurna dan modal yang masih kecil yang diawali dengan sharing antar anggota.

Peranan Inkubator Bisnis menjadi strategis karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, menumbuhkan wirausaha baru, dan dapat menjadi wadah dalam mengimplementasikan berbagai inovasi yang dihasilkan oleh berbagai pihak umumnya perguruan tinggi. Inkubator Bisnis yang dikelola secara profesional dan mendapat dukungan dari Rendahnya tingkat pendidikan pengusaha usaha mikro kecil menengah membawa dampak pada berbagai masalah yang dihadapi UKM antara lain: (1) kurang mampu dalam mengakses dan memperluas pangsa pasar; (2) kurang mampu dalam mengakses sumber-

sumber pendanaan; (3) kurang mampu dalam mengakses informasi; (4) kurang mampu memanfaatkan alih teknologi; dan (5) kelemahan dalam pengelolaan organisasi dan manajemen. Dalam hal ini UKM tersebut di atas cenderung mengembangkan bisnisnya secara "man one show" karena dilakukan sendiri sehingga tingkat produktivitasnya rendah bahkan tidak memperhatikan kualitas produk dan desain produknya. Permasalahan diatas, jelas akan mempengaruhi daya saing UKM di masa depan. Oleh karena itu, UKM ditingkatkan kemampuannya sehingga mempunyai daya saing tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka dalam kegiatan Pengabdian melalui Inkubator Bisnis, beberapa iptek yang ditransfer antara lain: 1. Mentoring dan pelatihan bisnis, 2. Teknologi pengolahan yang lebih modern dengan menggunakan alat yang sesuai produk (*sealer*), 3. Pengemasan dan *labelling* yang lebih menarik dan *hygienis*, 4. Membuka jaringan yang terkait dan dapat membantu perkembangan usaha tersebut, yaitu dengan transfer teknologi pemasaran media online seperti instagram, 5. Bantuan permodalan dan membangun akses sumber permodalan dari berbagai pihak, 6. Memberikan informasi mengenai industri bisnis terkait secara umum, 7. Pendaftaran legalitas usaha ke Dinas Kesehatan dan Disperindag untuk mendapatkan izin usaha (PIRT dan izin DepKes).

Untuk menghasilkan UKM-UKM yang tangguh, maka peranan Perguruan Tinggi sangatlah penting, sehingga Program KKN-PPM dengan Penguatan UKM Melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Pemasaran On Line Berbasis Kuliner Khas Daerah perlu dilakukan dan melibatkan pihak Perguruan Tinggi. Program pendampingan ini sebagai tingkat kepedulian pihak akademisi (mahasiswa dan dosen) untuk melakukan proses pembelajaran masyarakat dalam konteks pemberdayaan, yang datang untuk memfasilitasi (bukan menggurui), yang berada sejajar dengan masyarakat (bukan diatas masyarakat), yang berperan menemani masyarakat dalam melaksanakan setiap proses pemberdayaan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat (UKM)

- a. Terjadi diversifikasi produk tempe, kerupuk, dan tahu
- b. Terjadi peningkatan jumlah dan kualitas produksi serta perluasan area pemasaran
- c. Terjadi peningkatan modal kerja dari bapak asuh usaha sebagai penyandang dana dan kemitraan.

### 2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mampu mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan mampu memodifikasi ilmu dan teknologi sesuai kebutuhan UKM

- b. Mahasiswa akan peka dan peduli merespon masalah yang timbul di sekitarnya dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut secara arif dan bijaksana.
- c. Mengatasi permasalahan di masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produksi, transfer teknologi IT untuk pemasaran produk, pengurusan perizinan atas Legalitas Produk Usaha dari masing-masing UKM, transfer teknologi penggunaan alat-alat produksi, penerapan sistem pembukuan yang tersusun dan benar.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Menemukan pola pembinaan dan materi pelatihan bagi mahasiswa yang melaksanakan program Pengabdian .
- b. Menyusun rencana kerja pendampingan KKN PPM bagi mahasiswa dan masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN

#### A. Persiapan

Tim melakukan orientasi lapangan (survey) terlebih dahulu guna mendapatkan data tentang kelompok sasaran kegiatan KKN PPM yaitu UKM Annisa Tempe, UKM Kerupuk Udang, UKM Tahu Pong beranggotakan masing-masing 4 orang, 2 orang, dan 2 orang dan 3 unit usaha yang terdiri dari: 1. Usaha pembuatan keripik tempe, 2. Usaha

pembuatan kerupuk udang, dan 3. Usaha pembuatan tahu

Adapun rencana tahap tahap persiapan dalam kegiatan KKN-PPM ini antara lain:

- ❖ Survey lokasi KKN-PPM
- ❖ Melakukan kerja sama dengan pihak Kabupaten Kubu Raya dan dengan masing-masing Ketua UKM Kerupuk Udang, UKM Annisa Tempe, UKM Tahu Pong
- ❖ Persiapan TIM KKN sekaligus membagi tugas sesuai bidangnya.
- ❖ Merekrut Mahasiswa Pendampingan KKN-PPM
- ❖ Merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan
- ❖ Persiapan alat alat dan bahan pelatihan/pembekalan
- ❖ Sosialisasi kepada Ketua UKM Annisa Tempe, UKM Kerupuk Udang dan UKM Tahu Pong

#### B. Pembekalan

Sebelum mahasiswa diterjukkan ke lokasi KKN PPM mahasiswa terlebih dahulu menerima pembekalan selama 3 hari tentang materi maupun keterampilan serta petunjuk teknis di lapangan dari dosen-dosen pembimbing dan pembimbing lapangan (Gambar 1). Adapun secara umum materi pembekalan mengandung beberapa keterampilan antara lain:

- 1) Peranan Inkubator Bisnis dalam Per-ekonomian Indonesia;
- 2) Keterampilan usaha dan kemampuan mengelola keuangan, produksi dan pemasaran ;
- 3) Kemampuan yang mengarah pada spirit kewirausahaan dan berbagai sikap yang diperlukan pengusaha kecil;
- 4) Ketrampilan industri dan ketrampilan pendukung;
- 5) Ketrampilan administrsi dan manajemen UKM;
- 6) Proses mendapatkan Legalitas atas Produk yang dihasilkan (Sertifikasi PIRT).



Gambar 1. Pembekalan Mahasiswa KKN PPM oleh Dosen Pembimbing dan Pembimbing Lapangan

## 2. PELAKSANAAN

### A. Operasional pelaksanaan program pendampingan KKN-PPM:

- a. Pembinaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Inkubator Bisnis,

keterampilan diversifikasi produk, Pendampingan manajemen / pengelolaan usaha baik tentang pembukuan, pemasaran dan informasi mengenai

industri bisnis terkait secara umum, kepada UKM.

- b. Proses legalitas atas Produk yang dihasilkan (Sertifikasi) dari UKM yang dibina.

Adapun model pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN PPM sebagai berikut:

- i. Mengikuti kegiatan mulai proses pembuatan produk, pengemasan produk, sampai pada pemasaran produk dengan teknologi IT (online).
- ii. Pendataan dan pendampingan manajemen/pengelolaan usaha baik tentang pembukuan, pemasaran dan informasi mengenai industri bisnis terkait secara umum .
- iii. Pendampingan pengembangan unit usaha industri dengan aplikasi Teknologi Tepat Guna (alat produksi, pengemasan dan label).
- iv. Pendampingan proses legalitas atas produk yang dihasilkan (Sertifikasi).
- v. Pameran produk-produk hasil unit usaha industri UKM.

## **B. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan oleh:

- a. Tim KKN-PPM dan pemerintahan kecamatan,
- b. Ketua UKM dan
- c. LPKM Untan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

KKN PPM mulai dilakukan mulai tanggal 18 Juli 2016, setelah kegiatan Puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1437 H dan berakhir tanggal 1 Oktober 2016. Hasil yang telah dicapai selama kegiatan KKN PPM adalah:

1. Pembekalan materi pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa
2. Sosialisasi ke Kepala Desa Rasau Jaya I dan ketua UKM
3. Pembentukan kelompok mahasiswa yang akan ditempatkan ke 3 UKM
4. Pembuatan makalah untuk materi
5. Pencetakan banner
6. Belanja alat dan bahan untuk kegiatan
7. Pemasangan banner dan plang, serta ikut dalam pembuatan produksi masing masing UKM
8. Pembuatan tempe, kerupuk udang dan tahu pong oleh masing masing kelompok mahasiswa
9. Bakti sosial dalam Lomba 17 Agustus, mengikuti upacara bendera kemerdekaan
10. Menanam sayur organik
11. Mendisain label, plakat untuk kenang kenangan dan membuat instagram masing masing UKM
12. Mengadakan promo atau pameran produksi masing masing UKM di GOR PANGSUMA PONTIANAK

- 13. Kunjungan lapangan mahasiswa KKN mahasiswa dan UKM sebagai mitra.
- 14. Pemasaran di toko kuliner Pontianak
- 15. Penutupan KKN PPM

Setelah 2 bulan pelaksanaan kegiatan KKN PPM banyak hal yang diperoleh

Pembuatan produk dari masing masing UKM (tempe, kerupuk udang dan tahu pong), membuat mahasiswa bisa dan mahir membuat produk dari masing-masing UKM (Gambar 2, 3 dan 4).



Gambar 2. Proses Produksi Tempe pada Mitra UKM ANNISA TEMPE yang Melibatkan Mahasiswa KKN PPM.





Gambar 3. Proses Produksi Kerupuk Udang pada Mitra UKM KERUPUK UDANG yang Melibatkan Mahasiswa KKN PPM.



Gambar 4. Proses Produksi Tahu pada Mitra UKM TAHU PONG yang Melibatkan Mahasiswa KKN PPM.

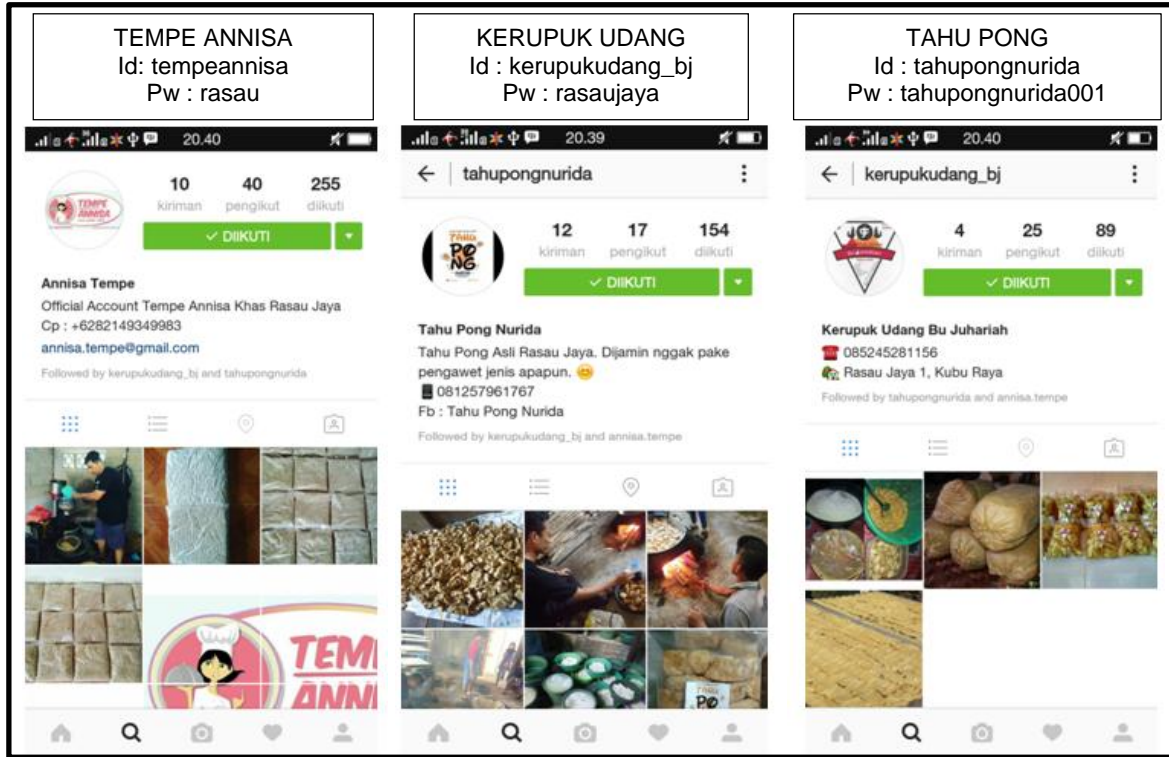
Selain ikut serta dalam proses produksi, mahasiswa juga bertanggung jawab untuk mendisain label, pembuatan website dan membantu pemasaran secara online (Gambar 5 dan 6) dan membuat laporan akhir kegiatan KKN PPM yang telah berlangsung selama 2 bulan. Selain itu dipacu juga sikap kekeluargaan antar peserta dan UKM, sikap toleransi dan kebersamaan, sikap menghormati terhadap yang lebih tua, dan semangat *entrepreneur* muda, mahasiswa

termotivasi untuk memasarkan produk-produk UKM tersebut untuk memperluas pasaran, dan meningkatkan *income* para UKM (Gambar 7). Bagi para UKM dengan adanya kegiatan KKN PPM ini sangat terbantu dalam hal produksi, pemasaran, dan izin PIRT untuk kerupuk udang. Selain itu juga mendapat bantuan modal usaha dari tim KKN PPM, dan bantuan alat untuk memperlancar / mempermudah produksi masing masing UKM.



Gambar 5. Disain Label Produk Tempe, Kerupuk Udang dan Tahu UKM Mitra oleh Mahasiswa KKN PPM.





Gambar 6. Pemasaran secara online Produk Tempe, Kerupuk Udang dan Tahu UKM Mitra melalui akun Instagram.



Gambar 7. Kegiatan Promosi dan Pemasaran Produk Tempe, Kerupuk Udang dan Tahu milik UKM Mitra oleh Mahasiswa KKN PPM.

## SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatnya produksi dan pemasaran dari masing masing UKM karena peran serta mahasiswa dalam hal pembuatan produk masing-masing UKM, pengeemasan, pelabelan dan pemasaran.
2. Masing masing UKM mendapat modal dan alat produksi dari tim KKN PPM untuk membantu meningkatkan mutu dan produksinya.
3. UKM Tempe Annisa, UKM Kerupuk Udang dan UKM Tahu Pong telah menyadari pentingnya kemasan yang *hygienis*, pelabelan dan izin produksi dapat meningkatkan pemasaran dari produk mereka.
4. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN PPM mendapatkan ilmu untuk membuat tempe, kerupuk udang dan tahu, sehingga dapat memacu jiwa *enterpreuneur* mereka untuk membuka usaha di salah satunya.
5. Terjalin kekompakan, kekeluargaan yang berkelanjutan antar mahasiswa dengan mahasiswa, antar mahasiswa dengan dosen dan pemilik UKM, sehingga dapat dijadikan salah satu jalan untuk merintis bisnis di masa mendatang bagi mahasiswa tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah KKN PPM tahun anggaran 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

Hasiholan, Samuel 2014, *Peran Sektor UKM pada Ekonomi Indonesia*, sumber online: <http://samuelhasiholan.wordpress.com/2011/05/12/peran-sektor-ukm-pada-ekonomi-indonesia/>. Tanggal akses 20 Nopember 2012.